

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode ilmiah adalah suatu pengejaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis untuk memperoleh interelasi yang sistematis dari fakta-fakta (Nazir, 2013). Sedangkan penelitian menurut Parson (dalam Nazir, 2013) adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Maka metode penelitian adalah suatu proses pencarian kebenaran secara logis dari fakta-fakta yang ada untuk memecahkan suatu permasalahan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berangkat dari data. Data kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) (Kuncoro, 2001). Data berupa angka didapat dari pengukuran menggunakan skala terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendapatkan data berupa angka peneliti menggunakan alat ukur berupa skala. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan komputer.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang mudah berubah, tidak konstan, berfluktuasi, condong untuk menyimpang, atau bernilai tidak tetap dan

sesuatu yang bervariasi (Brotowidjoyo, 1991). Menurut Kuncoro (2001), variabel adalah jumlah yang terukur yang dapat bervariasi atau mudah berubah. Nazir (2013) menjelaskan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

Variabel dibedakan menjadi enam jenis, yaitu variabel kontinyu, variabel deskriptif, variabel dependen, variabel bebas, variabel aktif, dan variabel atribut (Nazir, 2013). Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel terikat atau variabel terikat merupakan 'efek' dari suatu perlakuan. Sedangkan variabel bebas atau disebut juga dengan variabel perlakuan, variabel penyebab, *independent variable* adalah variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan efek pada variabel terikat (Kuncoro, 2004). Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

- a. Variabel terikat (Y) : *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*
- b. Variabel bebas 1 (X1) : *Komitmen Organisasi*
- c. Variabel bebas 2 (X2) : *Intensi Turnover*

C. Definisi Operasional

1. *Organizational Citizenship Behavior*

Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah suatu perilaku sukarela melampaui tugas utama atau harapan organisasi yang tidak berhubungan dengan sistem imbalan sehingga dapat mendorong fungsi efektif dari organisasi. Pengukuran OCB menggunakan skala OCB berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh

Organ, dkk (dalam Prabowo dan Setiawan, 2013), yaitu *Altruism, Conscientiousness, Sportsmanship, Courtesy, dan Civic Virtue*.

Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tindakan OCB yang dilakukan oleh karyawan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah tindakan OCB yang dilakukan oleh karyawan.

2. Komitmen Organisasi

Komitmen Organisasi adalah suatu keterlibatan, sikap loyalitas, kepercayaan, dan penerimaan karyawan terhadap organisasi untuk mempertahankan keanggotaannya demi tercapai tujuan organisasi. Pengukuran komitmen organisasi menggunakan skala komitmen organisasi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen (dalam Huang dan You, 2011), yaitu *Affective Commitment, Continuance Commitment, dan Normative Commitment*.

Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi tindakan OCB yang dilakukan oleh karyawan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin rendah tindakan OCB yang dilakukan oleh karyawan.

3. Intensi Turnover

Intensi *turnover* adalah keinginan karyawan untuk mengundurkan diri dari organisasi secara sukarela dan mencari pekerjaan lain. Pengukuran intensi *turnover* menggunakan skala

berdasarkan indikasi *turnover* yang dikemukakan oleh Harnoto (dalam Sianipar dan Haryanti, 2014), yaitu absensi meningkat, mulai malas bekerja, peningkatan pelanggaran terhadap tata tertib, peningkatan protes terhadap atasan, dan perilaku positif beda dari biasanya.

Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin rendah tindakan OCB yang dilakukan karyawan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat, maka semakin tinggi tindakan OCB yang dilakukan karyawan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (dalam Febriyanti, 2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/ objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Menurut Sabar (dalam Febriyanti, 2013), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 101 karyawan PT. Nayati Indonesia.

2. Sampel

Menurut Brotowidjojo (1991), sampel adalah sejumlah anggota subjek penelitian yang terdapat diantara sejumlah besar subjek penelitian. Menurut Febriyanti (2013), sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan *Proporsional Sampling*. Menurut Nawawi (2007), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik penentuan sampel digunakan *proporsional sampling*, yaitu teknik yang memperhitungkan unit sampling di dalam setiap sub sampel yang sebanding dengan jumlah sampling di dalam setiap sub populasi.

Penentuan pengambilan sampel karyawan tersebut didapatkan dari penghitungan teknik *proportional purposive sampling*:

$$n = \frac{\text{jumlah populasi}}{1 + \text{jumlah populasi} \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{2,01}$$

$$n = 50,24$$

$$n = 50,24$$

$$n = 50,24$$

$$n = 50,24 \approx 51 \text{ orang}$$

Berdasarkan pertimbangan penghitungan yang lebih mudah, data yang dihasilkan agar lebih representatif, dan mengantisipasi pengambilan jumlah sampel yang terhambat karena sistem pengembalian yang tidak memenuhi target maka peneliti menaikkan

jumlah sampel dari hasil penghitungan sebesar 51 menjadi 60 orang karyawan PT. Nayati Indonesia pada bagian HRD, *General Affairs*, *Finance Accounting*, *Business Development*, *Informatica Technology* dan *International Marketing*.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Skala menurut Nazir (2013) adalah cara untuk mengubah data-data kualitatif (atribut) menjadi suatu urutan kuantitatif (variabel). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian adalah skala *Likert*. Skala *Likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang pada suatu hal (Umar, dalam Sianipar dan Haryanti, 2014). Dalam skala tidak ada jawaban benar atau jawaban salah. Subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sebagai berikut:

1. Skala *Organizational Citizenship Behavior*

Skala ini digunakan untuk mengukur *Organizational Citizenship Behavior* pada karyawan PT. Nayati Indonesia berdasarkan aspek-aspek yaitu *Altruism*, *Conscientiousness*, *Sportsmanship*, *Courtesy*, dan *Civic Virtue*.

Skala ini berisi 40 item, yang terdiri dari dua sifat pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang memihak terhadap objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak memihak objek sikap (Azwar, dalam Sianipar, 2014).

Adapun alternative jawaban yang digunakan dalam skala ini, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada pernyataan *favourable*, nilai dari jawaban SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable*, nilai dari jawaban SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Gambaran skala OCB sebagai berikut:

Tabel 2
Blue print Gambaran Skala OCB

Aspek OCB	Jumlah Pernyataan/ Item		Total Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Altruism</i>	4	4	8
<i>Conscientiousness</i>	4	4	8
<i>Sportsmanship</i>	4	4	8
<i>Courtesy</i>	4	4	8
<i>Civic Virtue</i>	4	4	8
Total Item	20	20	40

2. Skala Komitmen Organisasi

Skala ini digunakan untuk mengukur komitmen organisasi karyawan PT. Nayati Indonesia. Pernyataan disusun berdasarkan aspek-aspek komitmen organisasi, yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*. Skala ini berisi dari 36 item pernyataan, yang terdiri dari 18 item pernyataan *favourable* dan 18 item pernyataan *unfavourable*. Adapun alternative jawaban yang digunakan dalam skala ini,

yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada pernyataan *favourable*, nilai dari jawaban SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable*, nilai dari jawaban SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4. Gambaran skala komitmen organisasi sebagai berikut:

Tabel 3
Blue print Gambaran Skala Komitmen Organisasi

Aspek Komitmen Organisasi	Jumlah Pernyataan/ Item		Total Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Affective Commitment</i>	6	6	12
<i>Continuance Commitment</i>	6	6	12
<i>Normative Commitment</i>	6	6	12
Total Item	18	18	36

3. Skala Intensi *Turnover*

Skala ini digunakan untuk mengukur intensi *turnover* karyawan PT. Nayati Indonesia. Pernyataan disusun berdasarkan indikasi *turnover*, yaitu absensi meningkat, mulai malas bekerja, peningkatan pelanggaran terhadap tata tertib, peningkatan protes terhadap atasan, dan perilaku positif beda dari biasanya. Skala ini terdiri dari 40 item pernyataan, yang terbagi menjadi dua yaitu 20 item pernyataan *favourable* dan 20 item pernyataan *unfavourable*. Adapun alternative jawaban yang digunakan dalam

skala ini, yaitu S (Sering), K (Kadang-kadang), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Pada pernyataan *favourable*, nilai dari jawaban S=4, K=3, J=2, dan TP=1. Sebaliknya untuk pernyataan *unfavourable*, nilai dari jawaban S=1, K=2, J=3, dan TP=4. Berikut gambaran skala intensi *turnover* :

Tabel 4
Blue print Gambaran Skala Intensi Turnover

Aspek Intensi <i>Turnover</i>	Jumlah Pernyataan/ Item		Total Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Absensi Meningkat	4	4	8
Malas Bekerja	4	4	8
Pelanggaran Tata Tertib Meningkat	4	4	8
Protes pada Atasan Meningkat	4	4	8
Perilaku Positif secara Berlebihan	4	4	8
Total Item	20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Hasil pengukuran harus objektif, harus reliabel atau dapat dipercaya (reliabilitas tinggi), dan harus valid atau berlaku/ bernilai (validitas tinggi) (Brotowidjojo, 1991). Ada dua jenis alat untuk menguji suatu alat ukur:

1. Uji Validitas Alat Ukur

Suatu hasil data penelitian harus memiliki validitas yang tinggi. Validitas yang dimaksudkan adalah menguji apa yang seharusnya diuji. Menurut Santoso (dalam Murniati, dkk, 2013), uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner itu, sehingga metode ini digunakan untuk mengukur ketepatan setiap pertanyaan dalam kuisisioner.

Untuk menguji ketepatan dalam setiap pernyataan atau validitas dapat dilakukan dengan *Pearson Correlation* dari *Karl Pearson*. Indikator yang dikatakan valid merupakan indikator yang memiliki korelasi signifikan dengan total skor. Penghitungan uji validitas dengan *Pearson Correlation* dilakukan dengan bantuan komputer.

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan dan dipercaya. Menurut Murniati, dkk (2013), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kuisisioner stabil dari waktu ke waktu (Santoso, dalam Murniati, dkk, 2013).

Pengujian reliabilitas ini menggunakan analisis *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan komputer. Semakin tinggi nilai

cronbach alpha maka tingkat reliabilitas data semakin baik atau semakin handal kuisisioner yang digunakan.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Mayor

Dalam menguji hipotesis mayor, peneliti menggunakan Analisis Regresi untuk mengestimasi nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen X.

2. Hipotesis Minor

Dalam menguji hipotesis minor, digunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut karena teknik *Product Moment* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Untuk penghitungan analisis keduanya menggunakan bantuan komputer.